

## BAB 5

### ARAHAN PEMANFAATAN LAHAN KRITIS

#### 5.1 Arahan Pemanfaatan Lahan Kritis

Arahan yang digunakan dalam menangani lahan kritis akibat kegiatan pertambangan di Desa Ranji Kulon ini memiliki 2 (dua) fokus utama yaitu *peningkatan kualitas lingkungan* dengan tidak menghilangkan *nilai ekonomis lahan* tersebut. Sehingga untuk mencapai kedua tujuan tersebut penulis menerapkan konsep berbeda pada setiap kondisi lahan sebagai upaya penanganan lahan kritis.

Desa Ranji Kulon merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kaokandel yang memiliki potensi tambang, namun seiring berjalannya waktu lahan tersebut terus di eksploitasi sehingga menimbulkan banyak permasalahan terutama masalah kekritisan lahan. Lahan kritis di Desa Ranji Kulon Tersebar di seluruh dusun yaitu dusun Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula dan Sadewa. Lahan kritis di Desa Ranji Kulon memiliki dua tipe kekritisan yaitu potensial kritis dan agak kritis dengan kesesuaian lahan untuk tanaman lahan kering dan tanaman lahan basah dengan komoditas unggulan didominasi palawija. Untuk mengembalikan fungsi lahan kritis menjadi lahan yang produktif dan memiliki nilai ekonomis maka diperlukan arahan yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Arahan Pemanfaatan Lahan

No.	Dusun	Kesesuaian lahan	Kekritisan Lahan	Ekonomi		Arahan RDTR Kasokandel	Wawancara	Arahan Ideal
				Basis Unggulan	Non Basis Berkembang			
1	Bima	Tanaman lahan kering	- Sangat kritis - Agak kritis - Potensial Kritis *(sedt)	- Jagung - Kacang tanah - Ubi jalar	- Kacang kedelai - Kacang panjang - Ubi kayu - Cabe - Mentimun - Terong	Perumahan dan pertanian	Menurut hasil obserfasi dan wawancara, masyarakat tidak setuju adanya kegiatan penambangan karena merusak lingkungan dan pendapatan masyarakat menurun	Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi lahan dengan memanfaatkan potensi alam di Dusun Bima dengan system pertanian terpadu ekologis. Pengembangan pertanian ekologi ini didukung dengan kemajuan dibidang bioteknologi tanah yang ramah lingkungan dengan pemanfaatan pupuk organik.
2	Arjuna	Tanaman lahan kering	- Sangat kritis - Agak kritis - Potensial Kritis - Tidak kritis *(sedt)	- Jagung - Kacang tanah - Ubi jalar	- Kacang kedelai - Kacang panjang - Ubi kayu - Cabe - Mentimun - Terong	Permukiman RTH Industri	Menurut hasil obserfasi dan wawancara, masyarakat tidak setuju adanya kegiatan penambangan karena merusak lingkungan dan pendapatan masyarakat menurun	Diperlukan upaya penanganan untuk meningkatkan keinginan dan kemampuan masyarakat dan aparat untuk memperbaiki konservasi lahan dengan cara penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.
3	Nakula	- Tanaman lahan kering - Tanaman lahan basah	- Sangat kritis - Kritis - Agak kritis - Potensial Kritis *(sedt)	- Jagung - Kacang tanah - Ubi jalar - Padi	- Kacang kedelai - Kacang panjang - Ubi kayu - Cabe - Mentimun - Terong	Pertanian Permukiman RTH	Menurut hasil obserfasi dan wawancara, masyarakat tidak setuju adanya kegiatan penambangan karena merusak lingkungan dan pendapatan masyarakat menurun	Pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan masyarakat. Memberikan penambahan bahan organik pada lahan yang sudah mengalami penurunan produktifitas.
4	Sadewa	- Tanaman lahan kering - Tanaman lahan basah	- Sangat kritis - Kritis - Agak kritis - Potensial Kritis - Tidak kritis *(sedt)	- Jagung - Kacang tanah - Ubi jalar - Padi	- Kacang kedelai - Kacang panjang - Ubi kayu - Cabe - Mentimun - Terong	Permukiman RTH	Menurut hasil obserfasi dan wawancara, masyarakat tidak setuju adanya kegiatan penambangan karena merusak lingkungan dan pendapatan masyarakat menurun	Pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan masyarakat. Memberikan penambahan bahan organik pada lahan yang sudah mengalami penurunan produktifitas.
5	Yudistira	Tanaman lahan kering	- Sangat kritis - Kritis - Agak kritis - Potensial Kritis *(sedt)	- Jagung - Kacang tanah - Ubi jalar	- Kacang kedelai - Kacang panjang - Ubi kayu - Cabe - Mentimun - Terong	Permukiman	Menurut hasil obserfasi dan wawancara, masyarakat tidak setuju adanya kegiatan penambangan karena merusak lingkungan dan pendapatan masyarakat menurun	Membuat sumur serapan untuk menahan air hujan di wilayah terbangun dan membuat saluran pembuangan air agar air mengalir ke tempat yang aman dari erosi.

Keterangan :

- S = Karakteristik jenis tanah
- E = Erodibilitas
- D = Drainase
- T = Topografi
- N = Kesuburan

**Tabel 5.2**  
**Konsep Pemanfaatan Lahan pasca tambang**

No.	Kelas Kekritisan Lahan	Lokasi	Arahan
1	Sangat Kritis	Dekat permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika peruntukan eksisting sesuai dengan RTRW atau RDTR, maka usaha yang dilakukan yaitu penghijauan sekitar lingkungan dan pembuatan biopori atau sumur artesis,</li> <li>Jika peruntukan eksisting tidak sesuai dengan RTRW atau RDTR, diarahkan untuk relokasi karena tidak layak untuk kawasan permukiman (minim air, tingkat polusi udara dan suara tinggi) → tidak layak dan nyaman untuk permukiman</li> </ul>
		Non permukiman	Reklamasi lahan/ penghijauan/ peternakan
2	Kritis	Dekat permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika peruntukan eksisting sesuai dengan RTRW atau RDTR, maka dilakukan peningkatan kesadaran lingkungan</li> <li>Jika peruntukan eksisting tidak sesuai dengan RTRW atau RDTR, membangun keswadayaan masyarakat dalam rangka mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya lokal berbasis komunitas dan sumber daya lokal</li> </ul>
		Non permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaturan pola tanam yang tepat</li> <li>Pengolahan tanah menurut kontur; (c) Gunakan Baha organik</li> <li>Perlindungan tanah dengan tanaman penutup tanah</li> <li>Ternak.</li> </ul>
3	Agak Kritis	Dekat permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika peruntukan eksisting sesuai dengan RTRW atau RDTR, maka perketat izin pembangunan</li> <li>Jika peruntukan eksisting tidak sesuai dengan RTRW atau RDTR, maka menyiapkan kemandirian masyarakat untuk mengelola</li> </ul>
		Non permukiman	Pemupukan dengan pupuk organik secara berkala
4	Potensial Kritis	Dekat permukiman	Memisahkan penggunaan lahan untuk permukiman, industri, pertanian, perkantoran, dan usaha-usaha lainnya.
		Non permukiman	Penanaman tanaman secara bergantian dalam satu lahan dan jenisnya disesuaikan dengan musim hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya erosi.
5	Tidak Kritis	Dekat permukiman	Mengadakan penyuluhan baik kepada masyarakat, instansi-instansi ataupun kepada lingkungan sekolah untuk sama sama menjaga dan memelihara lingkungan.
		Non permukiman	Mempertegas larangan untuk membangun kawasan industri atau perumahan dan yang lainnya pada lahan yang dilindungi.

Sumber : Hasil diskusi dan pemikiran, 2016

## 5.2 Kesimpulan

Rusaknya lahan pasca tambang di Desa Ranji Kulon merupakan dampak dari kegiatan manusia (*man made creature*) yang tidak dimanajemen dengan baik, sehingga terjadi degradasi fungsi lahan yang menyebabkan hilangnya fungsi lahan secara ekologi, ekonomi, dan sosial. Kerusakan yang terjadi di Desa Ranji Kulon sesuai dengan apa yang tercantum dalam Surat Ar-uum ayat 41, dimana kerusakan di darat terjadi akibat ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Kerusakan ini jika tidak ditanggulangi maka akan mengakibatkan bencana yang lebih besar, oleh karena itu manusia diperintahkan Allah untuk mengembalikan kondisi lingkungan menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini, pengembalian lingkungan yang rusak akibat tambang dilakukan dalam bentuk reklamasi agar lingkungan produktif kembali dan nilai ekonomi lahan meningkat. Reklamasi lahan bagi desa ranji Kulon sebagai bentuk upaya pengembalian keseimbangan lingkungan sangat penting, mengingat Desa Ranji Kulon bagian dari PKW Kadipaten yang percepatan pembangunannya sangat tinggi ditambah lagi dampak keberadaan BIJB (Bandara Internasional Jawa Barat).

Berdasarkan analisis FAO lahan tidak sesuai untuk dibudidayakan, maka dari itu untuk meningkatkan kualitas kelas lahan dilakukan beberapa upaya seperti mengatasi masalah erodibilitas tanah dapat diatasi dengan cara meningkatkan sistem drainase agar tidak mudah erosi dengan membuat sengkedan untuk mengendalikan pengelupasan tanah akibat run off yang disebabkan limpasan air hujan. Membuat system drainase untuk mengalirkan kelebihan air di bawah tanah. Drainase diperlukan untuk mengalirkan air, baik yang berasal dari hujan lokal maupun air kiriman dalam tempo yang sesingkat - singkatnya, sistem ini juga dimanfaatkan pada musim kering untuk meningkatkan kondisi tanah yaitu menekan derajat keasinan (salinitas) di area tanam. Melakukan pengurangan agar lahan tidak terlalu curam dan meningkatkan kesuburan dengan cara melakukan pelapisan tanah dengan bahan organik dan menambahkan kotoran hewan di permukaan tanah.

Berdasarkan hasil analisis diatas, arahan pemanfaatan lahan perlu dilakukan pada seluruh wilayah Desa Ranji Kulon. Dari hasil analisis kesesuaian lahan dan kekritisan lahan yang dikaitkan dengan hasil analisis ekonomi maka didapat kesesuaian lahan untuk tanaman tahunan dan secara sektor ekonomi unggul dalam komoditas umbi-umbian.